



**SUARA  
KEHENINGAN**  
BERBAGI DARI TIMUR

## RUANGAN KEDUA

Berbagi inspirasi dan spiritualitas Santa Teresa dari Avila

Begitu sebuah ego memasuki tempat tinggal kedua, ia mulai lebih menderita, atau lebih merasakannya sebagai penderitaan, yang sebelumnya disingkapkan di kediaman pertama. Ego telah mengerti bahwa ia harus berusaha untuk berdoa agar dapat menembus ke dalam bagian dalam istana jiwa. Ia ingin mengikuti seruan yang menggoda dari dalam jiwa karena ia menduga akan berbuat baik (jiwa) untuk menjauhkan diri dari godaan tempat tinggal yang pertama. Teresa menggambarkan ketekunan dalam usaha sebagai hal terpenting di ruangan kedua. Kepuasan yang dianugerahkan dunia, gengsi yang dinikmati diri sendiri, teman, kerabat, dan kesehatan menunjukkan belenggunya. Ia takut kehilangan barang-barang ini jika terus mengikuti jalan batin doa. Tetapi jiwa juga ingin binasa jika ego tidak mengizinkan apa yang diperintahkan oleh suara hati dalam doa. Karena itu, manusia lebih merasakan gejolak batinnya daripada di ruanga pertama, di mana ia tuli dan bisu terhadap dunia spiritual.

“Unser Glaube ist so tot, dass wir mehr nach dem begehren, was wir sehen, als nach dem, was ER uns verheißt; obgleich wir doch nur schlimmes Unheil an denen sehen, die diesen sichtbaren Dingen nachgehen.”

Manusia mencoba mengubah dirinya melalui akal. Perenungan tentang kefanaan dunia, tidak pentingnya semua kesulitan horizontal dibandingkan dengan nilai kebaikan batin yang harus diperjuangkan, atau keyakinan bahwa seseorang tidak dapat menemukan teman yang lebih baik daripada yang ada di dalam - ego mencoba meyakinkan dirinya sendiri dengan argumen tersebut, karena keyakinan saya masih lemah.

Teresa menulis:  
"Iman kita begitu mati sehingga kita menginginkan apa yang kita lihat lebih dari apa yang Dia janjikan kepada kita; meskipun kita hanya melihat kejahatan pada mereka yang mengejar hal-hal yang terlihat ini." Kebiasaan hal-hal yang sia-sia dan pengalaman yang dihadapi setiap orang dengannya mendorong kemalasan sendiri. Teresa merekomendasikan untuk mengelilingi diri Anda dengan orang-orang yang berjuang untuk tujuan yang sama atau bahkan lebih baik dengan mereka yang telah menembus lebih jauh ke pusat puri jiwa.

Untuk ruangan kedua, Teresa menyarankan untuk tidak memiliki ide dalam doa tentang apa yang harus diberikan kepada kita. Siapa pun yang mulai mengabdikan dirinya untuk berdoa harus berusaha sendiri untuk menyesuaikan dengan semua tekad bahwa keinginannya sendiri sesuai dengan kehendak Tuhan. Semua kesempurnaan yang lebih tinggi terdiri dari kesepakatan kehendak seperti itu.

**"Iman kita begitu mati sehingga kita menginginkan apa yang kita lihat lebih dari apa yang Dia janjikan kepada kita; meskipun kita hanya melihat kejahatan pada mereka yang mengejar hal-hal yang terlihat ini."**